

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat dibedakan dengan makhluk lainnya yang menempati alam semesta ini. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak akan menjadi manusia tanpa melalui proses pendidikan.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan dilembaga pendidikan secara formal maupun non formal. Adapun pendidikan secara formal itu adalah “pendidikan yang dilalui oleh manusia secara bertingkat-tingkat, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang didapat oleh manusia diluar sekolah”.² Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan pendidikan tersebut menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia untuk menjalani kehidupannya, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Pendidikan agama adalah bimbingan dan bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak didik dalam mencapai pertumbuhan jasmani dan rohaninya menuju tingkat kedewasaan yang sesuai dengan ajaran Islam.³ Dalam Islam selain mencerdaskan kehidupan bangsa, berilmu, dan terampil, pendidikan juga dapat mengantarkan peserta didik menjadi orang

¹SasmiNelwati, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Padang: IAIN IB Press, 2006), Cet. 1, h. 15

²Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 18

³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 14

yang lebih terhormat disisi Allah Swt. Allah berjanji akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat sebagaimana yang dinyatakan dalam Q.S. Al-Mujadalah/58:11.

أَذْشُرُوا قِيْلَ وَإِذَآ لَكُمْ أَللَّهُ يَفْسَحِ فَاَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيْلَ إِذَاءَ أَمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
﴿٥٨﴾ خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَاتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ أَللَّهُ يَرَفَعُ فَاَذْشُرُوا

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."⁴

M. QuraishShihab dalam *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, menyatakan bahwa:

Yang dimaksud dengan *alladzin autu al-ilmu*/yang diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal pengajarannya kepada pihak lain secara lisan atau tulisan maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan saja ilmu agama, melainkan pengetahuan apapun yang bermanfaat.⁵

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah Swt. akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman yang patuh kepada-Nya dan orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, dan melaksanakan perintah serta menjauhi larangan-Nya kemudian berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), h. 543

⁵ M. QuraishShihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2007), Vol: 14, h.79-80

tenteram dalam masyarakat, sehingga tujuan Allah Swt. menciptakan manusia itu bisa terlaksana yaitu untuk mengabdikan kepada-Nya.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan merupakan jembatan penghubung untuk mencapai cita-cita mulia seorang manusia yaitu untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, pikiran dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.⁶

Peserta didik sebagai pihak yang belajar dan pendidik sebagai pengajar dalam interaksi harus saling mendukung satu sama lain dalam pencapaian tujuan pendidikan. Tugas pendidik dalam proses pembelajaran tidak terbatas kepada penyampaian informasi kepada peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman tetapi juga harus mempunyai kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikan agar mampu membantu mereka dalam mendorong potensi dan mobilisasi belajar.⁷

Dalam dunia pendidikan, pendidik mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan dari suatu pendidikan. Maka pada setiap diri pendidik terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan serta keberhasilan. Dalam rangka ini pendidik tidak semata-mata sebagai pengajar yang berfungsi sebagai *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang berfungsi sebagai *transfer of*

⁶Khadijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), h.

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h.

values dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.⁸

Sebagai pendidik, ada tiga tugas pokok jabatan guru yakni: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas⁹. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disarutkan untuk memangku profesi guru. Kemampuan tersebut tidak lain ialah kompetensi guru. Adapun empat kompetensi guru:

1. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
2. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
3. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri.
4. Mempunyai keterampilan teknik mengajar.¹⁰

Untuk bisa mencapai tujuan dari suatu pendidikan tidak bisa lepas dari peranan pendidik, seorang pendidik disamping memberikan pembelajaran dia juga harus bisa berinteraksi baik dengan peserta didik dan yang terpenting dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya, dengan memiliki kompetensi seorang pendidik.

Tujuan pendidikan Islam seiring dengan tujuan Allah Swt. menciptakan manusia, yakni untuk mengabdikan kepada-Nya. Pengabdian kepada Allah Swt. sebagai realisasi dari keimanan yang diwujudkan dalam amaliah untuk mencapai derajat orang yang bertakwa di sisi-Nya. Kemudian Allah Swt. juga menciptakan manusia sebagai khalifah untuk melaksanakan

⁸Sardiman AM, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), h. 123

⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), h. 15

¹⁰*Ibid.*, h. 17-18

tugasnya demi terwujudnya kemakmuran. Pengabdian dan ketakwaan kepada Allah Swt. merupakan jembatan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹¹

Pendidikan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, maka sistem pendidikan harus baik, dari sistem pendidikan yang baik itulah dihasilkan manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dihasilkan melalui proses pembelajaran yang berkualitas dan pembelajaran yang berkualitas tentunya bisa didapatkan pada lembaga-lembaga formal yang juga berkualitas.

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga formal, memberikan jam pembelajaran keagamaan lebih banyak dari lembaga formal lainnya seperti SMP, pada lembaga ini pembelajaran keagamaan hanya tertuang pada satu mata pelajaran yaitu PAI, sedangkan pada madrasah dibagi kepada beberapa bagian mata pelajaran seperti SKI, Akidah Akhlak, Al-qur'an Hadis dan Mata pelajaran Fikih. Mata pelajaran Fikih dalam kurikulum madrasah merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan

¹¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 23

¹²UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 3

mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.¹³

Fikih secara harfiah “berasal dari bahasa Arab yaitu *faqaha* yang berarti paham yang mendalam”. Menurut istilah Fikih ialah “ilmu tentang hukum Allah Swt. yang membicarakan tentang hal-hal yang bersifat *amaliyah furu'iyah* yang didasarkan pada dalil *tafsili* dan ditemukan melalui penalaran dan *istidlal* seorang *mujtahid* atau *Faqih*.¹⁴

Fikih membahas ajaran agama Islam dari segi syariat Islam tentang cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya. Mata pelajaran Fikih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina siswa untuk memahami dan menghayati syariat Islam untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana.¹⁵ Melalui mata pelajaran Fikih ini diharapkan peserta didik tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam, serta dengan pembelajaran Fikih yang efektif, peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan materi yang diperolehnya dalam amalan ibadahnya sehari-hari.

Untuk dapat tercapainya tujuan dari mata pelajaran Fikih maka diharapkan metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara materi

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Nasional*, (Jakarta, 2003), h. 1

¹⁴ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenata Media, 2003), h. 4

¹⁵ Depag RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum dan Hasil Belajar*, Tahun 2003 (Jakarta: Depag), h. 8

pembelajaran dengan metode memiliki kaitan yang sangat erat. Dengan memilih metode yang tepat, seorang pendidik selain dapat menentukan *output* atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi peserta didik.

Untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran ada yang disebut dengan variasi stimulasi, yaitu suatu kegiatan guru dalam mengenal konteks interaksi belajar mengajar untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Untuk sebagai calon guru perlu melatih agar menguasai keterampilan tersebut.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan terhadap peserta didik kelas VII, di MTs Baitul Izhah Sitapus, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran Fiqih, yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan oleh pendidik. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu: pendidik mata pelajaran fiqh masih menggunakan metode ceramah, metode resitasi dan tidak dikolaborasi dengan metode-metode yang seharusnya relevan dengan materi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran masih monoton, kurangnya antusias peserta didik, peserta didik kurang berpartisipasi dan menyebabkan peserta

¹⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), h. 98

didik jenuh. Dampaknya, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan nilai peserta didik.¹⁷

Hal ini apabila dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan hasil belajar peserta didik tersebut mengalami penurunan sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Terbukti dari hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VII, semester satu (I) MTs BaitulhzaSitapus tahun pelajaran 2017/ 2018 yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal:

Tabel 1.I
Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas VII Semester Satu MTs BaitulhzaSitapus Tahun Ajaran 2017/2018.¹⁸

Kelas	Tuntas		Tidak Tuntas		Jumlah Siswa
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
VII/A	10	43,5	13	56,5	23
VII/B	8	34,8	15	65,2	23
Total Jumlah Siswa					46

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu nilai 75. Maka saat ini yang seharusnya dilakukan oleh para pendidik pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran fiqih adalah menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didik baik dalam pemahaman mengenai

¹⁷ Observasi Awal, Senin, 24 juli 2017, *Madrasah Tsanawiyah BaitulhzaSitapus*, kelas VII.

¹⁸ Khairul, *Pendidik Mata pelajaran Fiqih MTs BaitulhzaSitapus*

ajara Islam, mendorong mereka untuk mengamalkan dan sekaligus dapat membentuk akhlakunya.

Metode *Picture and Picture* merupakan metode yang sangat memudahkan pendidik dalam penerapannya. metode *Picture and Picture* dapat diberikan kepada peserta didik secara individu ataupun secara kelompok. Metode *Picture and Picture* akan membantu peserta didik menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode-metode lain.

Alasan penulis memilih metode *Picture and Picture*, karena merupakan metode pembelajaran dengan menyusun gambar, metode ini dapat membantu peserta didik untuk memfokuskan perhatian secara mental, melatih peserta didik untuk berfikir logis dan sistematis, membantu peserta didik berfikir berdasarkan sudut pandang suatu objek bahasan dengan memberikan kebebasan peserta didik beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan serta merangsang minat untuk berdiskusi. Metode ini mempunyai efek pada pemusatan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif (saling berhubungan), dengan harapan proses pembelajaran akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan.

Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif pada saat proses pembelajaran, pendidik dapat memilih metode *Picture and Picture*, karena dengan memakai metode ini akan memacu daya ingat peserta didik terhadap pembelajaran yang telah diperolehnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis paparkan di atas, demi tercapainya hasil belajar yang maksimal maka penulis tertarik untuk meneliti tentang masalah tersebut dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: “Penerapan Metode *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di MTs Baitulhza Sitapus Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Pembelajaran cenderung dilaksanakan secara konvensional.
2. Pendidik lebih dominan dalam proses pembelajaran (*teacher centered*).
3. Peserta didik kurang tertarik dan berminat saat mengikuti pembelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fikih.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Penerapan Metode *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di MTs Baitulhza Sitapus Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.

2. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya permasalahan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah, yaitu:

- a. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs BaitulhzaSitapus dengan menggunakan metode *Picture and Picture*?
- b. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs BaitulhzaSitapus dengan menggunakan metode konvensional?
- c. Bagaimana perbedaan hasil belajar antara peserta didik menggunakan metode *Picture and Picture* dengan peserta didik yang menggunakan metode (konvensional) pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs BaitulhzaSitapus.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs BaitulhzaSitapus dengan menggunakan metode *Picture and Picture*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs BaitulhzaSitapus dengan menggunakan metode konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara peserta didik menggunakan metode *picture and picture* dengan peserta didik yang

menggunakan metode (konvensional) pada mata pelajaran fikih kelas VII di MTs BaitulhzaSitapus.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

- a. Menambah wawasan penulis berkaitan dengan metode-metode pembelajaran.
- b. Menambah wawasan penulis berkaitan dengan penelitian.
- c. Menambah wawasan bagi pendidik tentang metode-metode pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pendidik dalam melaksanakan metode pembelajaran.
- b. Sebagai pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan dalam menggunakan metode pembelajaran.
- c. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

F. Defensisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi antara penulis dan pembaca dalam pemahaman dan pengertian, maka penulis akan menjelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul, antara lain:

Penerapan : Pemasangan, pengenalan, perihal mempraktekkan.¹⁹
Yang penulis maksud adalah perihal mempraktekkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang.

Metode *picture and picture* : Cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai sesuatu.²⁰ Yang penulis maksud adalah cara untuk menyampaikan suatu pembelajaran guna untuk memperoleh tujuan dengan menggunakan gambar sebagai media.

Pembelajaran Fikih : Pembelajaran adalah berusaha supaya mendapat suatu kepandaian²¹. sedangkan Fikih adalah Ilmu tentang hukum Allah Swt. yang membicarakan tentang hal-hal yang bersifat *amaliyah furu'iyah* yang didasarkan pada dalil *tafsili* dan *istidlal* seorang *mujtahid* atau Fikih.²² Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran fikih ialah upaya untuk mendapatkan suatu kepandaian ilmu tentang hukum Allah Swt.

Hasil Belajar : Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh

¹⁹UmiKhulsum, dkk, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kasiko, 2006), h. 656

²⁰WinarnoSurachman, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jermmars), h.74

²¹Purwodati, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:1985), h. 17

²² Amir Syarifuddin, *op. cit.*, h. 4

anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang bersifat menetap.²³ Hasil belajar juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang diberikan kepada anak. Ini berarti bahwa guru perlu menyusun rancangan dan pengolahan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya.²⁴ Hasil belajar yang penulis maksud di sini ialah hasil belajar dari peserta didik kelas kontrol yang menggunakan metode Konvensional dan kelas eksperimen dengan metode *Picture and Picture* dan hasil belajar.

Jadi yang dimaksud dari keseluruhan judul ini adalah penyampaian pembelajaran Fikih secara kooperatif yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasang atau diurutkan secara logis untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII di MTs Baitul Ihza Sitapus Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.

²³Dmiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 17

²⁴Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 40

